

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkarakter. Untuk mewujudkannya bangsa Indonesia perlu melakukan usaha sungguh- sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

Selama tahun 2020 sampai dengan pertengahan tahun 2021, Indonesia banyak mengalami bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan, serta tanah longsor terjadi dimana-mana, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya bencana tersebut yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang sedang dialami di Indonesia. Kementerian kehutanan merilis data bahwa setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan di berbagai daerah. Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu ketidak pedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau disekitarnya, sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir tanah longsor dan lainnya. Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Peduli Lingkungan hidup sebenarnya telah menjadi perhatian pemerintah menjadi perhatian pemerintah, hal ini dibuktikan dalam berbagai peraturan perundangan salah satunya pada UU No. 23 Tahun

1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa menghargai alam dan menjaga lingkungan sekitar adalah tanggung jawab warga negara Indonesia. Oleh karena itu, perspektif bahwa manusia merupakan bagian terpisah dan unggul dari alam harus diubah menjadi manusia adalah bagian dari alam. Manusia bagian dari alam ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Costanza (dalam Fauziyah, 2016) bahwa *“humans are part of nature not sparated from it”*. Anggapan bahwa manusia merupakan bagian dari alam akan memicu empati terhadap semua kehidupan lain yang ada di alam ini (Goleman dalam Fauziyah, 2016). Hal-hal di atas menunjukkan bahwa masalah pengelolaan lingkungan hidup mempunyai landasan konstitusional yang kokoh dan menggambarkan pula kepedulian terhadap lingkungan secara nasional.

Menurut Sudarsono (2013: 7) upaya pelestarian lingkungan hidup merujuk pada peningkatan kesadaran dan pembangunan sumber daya manusia berwawasan lingkungan yang memiliki kecerdasan ekologis. Kecerdasan ekologis, menurut Supriatna (2016: 24) didasari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis akan memahami setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya dan orang lain, akan tetapi berdampak juga terhadap lingkungan alam tempat dia tinggal. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Koesoema, 2010). Rohman (2009: 195) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui sekolah. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Pembentukan karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi pembentukan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dibentuk berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui lingkungan sekolah yang sehat. Sebagaimana UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan guna mendukung proses belajar mengajar dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya pada peserta didik, guru, dan staf sekolah lainnya, akan tetapi meluas sampai pada kehidupan sehari-harinya di luar lingkungan sekolah. Di luar lingkungan sekolah, peserta didik diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2016) di

SDN 51 Banda Aceh memaparkan kebersihan adalah masalah terbesar di sekolah. Kepedulian peserta didik akan kebersihan semakin terlihat dari (1) banyaknya sampah di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas, (2) peserta didik masih banyak membuang sampah sembarang, walaupun pagi hari sudah dibersihkan namun setelah istirahat kelas kembali kotor.

Berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, ini menjadi sangat menarik bagi peneliti karena faktanya saat peneliti menjalankan Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) bidang Pendidikan di SDN Kalibata 04 Pagi, peneliti menemukan hal-hal yang bertolak belakang dengan apa yang dipaparkan oleh Hidayati (2016). Peneliti melihat lingkungan di SDN Kalibata 04 Pagi begitu bersih dan sehat. Walaupun peneliti tidak memasuki kelas untuk melihat kondisi kelas saat proses belajar mengajar, namun peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang bernama Ibu Anggon. Menurut Ibu Anggon, di SDN Kalibata 04 Pagi jarang ditemukan kondisi sekolah yang kotor. Sekolah memberlakukan peraturan kepada warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Pernah SDN Kalibata 04 Pagi beberapa kali terkena banjir ketika sedang musim hujan. Contoh tata tertib sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah menjaga kebersihan fasilitas sekolah, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Dari pengalaman tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Kalibata 04 Pagi sehingga mereka dapat senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan yang diajarkan

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?

2. Bagaimana program pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah

1. Untuk mengungkapkan gambaran pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Untuk mengembangkan program pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan guru dalam mengembangkan program pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara langsung kepada pihak sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai karakter peduli lingkungan terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditingkat sekolah dasar.